

**SUMBANGAN WANITANELAYAN DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA
FISHERMAN'S WOMEN SHARE ON IMPROVEMENT OF FAMILY INCOME
*Case Study in District North Semarang Regent of Semarang City***

Sri Wahyuningsih¹, Aniya Widiyani¹, Ismiyatun²

1. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang
2. Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim

ABSTRACT

The research was case study in Tambak Lorok village , sub district Tanjung Mas, North Semarang District, Semarang City. The goal of this research is know about types processing of fisherman catching and their technologies, many problems of fisher women on their economic activity as an employer of the processing of fisherman catching, their time allocation for the activity, their sharing on family income improvement and the correlation between the role of fisher women on family income improvement with their role on community social function. This research used primary and secondary data. Analyses for proofing of processing taking time more than the other times, and used *test*. For correlation between time allocation on processing catching with their sharing on family income, was used correlation analysis. For testing correlation between the women sharing on family income improvement with their role on community social function was used analysis simple correlation. The research yield that types of processing included of : salted fish, baked fish, terrace and peels of cockle shells. Processing technology that was used could be categorized as traditional technology. The problem of the women on this processing were investment, basic ingredient and technology. The time that was used by the fisher women of the processing was longer than the other or non processing activity. The longer the time was used, the bigger the share of this women on total family income. There is no correlation between the share on improvement family income with the role on community social function.

Key words : *woman role, fisherman woman, family income, community development*

PENDAHULUAN

Mulai pelita VI pembangunan sub sektor perikanan memperoleh perhatian yang cukup besar. Secara operasional tujuan pembangunan sub sektor perikanan dapat tercapai melalui : (1) Penerapan sistem agribisnis terpadu berkelanjutan, (2) Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani-nelayan, (3) Penyediaan kebutuhan hidup yang lebih layak seperti pemukiman, dan (4) Peningkatan peranan koperasi untuk memenuhi kebutuhan permodalan

dan pemasaran, serta menjembatani kemitraan dengan perudahaan perikanan dalam bentuk PIR dan Bapak Angkat.

Pembinaan pasca panen dan pemasaran merupakan suatu hal yang penting, oleh karena hasil-hasil perikanan pada umumnya dicirikan oleh sifat : (1) Musiman, (2) Permintaan untuk konsumsi relatif stabil, (3) mudah rusak, (4) jumlah dan kualitas dapat berubah-ubah. Keadaan tersebut sering terjadi pada hasil-hasil perikanan sehingga terjadi fluktuasi harga besar. Sistem pemasaran yang baik harus dapat

memberikan keuntungan kepada pelaku pemasaran sekaligus dapat memuaskan konsumen. Hal ini sesuai dengan konsep pemasaran modern dimana yang diperoleh pelaku pemasaran sekaligus memuaskan konsumen.

Dengan sifat hasil tangkapan nelayan yang mudah rusak, diperlukan penanganan lepas tangkap yang cepat dan baik. Penanganan pasca tangkap hasil nelayan umumnya dilakukan oleh istri nelayan (Wanita nelayan). Hasil tangkapan nelayan ada yang langsung dijual ada yang melalui proses pengolahan lebih lanjut. Pengolahan hasil tangkapan secara sederhana antara lain : dengan pengasapan, pengeringan, presto, pembuatan tepung ikan dan sebagainya.

Iklim sosial budaya yang lebih memungkinkan wanita untuk lebih berperan dalam pembangunan serta pengembangan kemampuan wanita melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan terutama untuk dapat lebih memanfaatkan kesempatan kerja di berbagai bidang.

Bagi wanita di pedesaan, masalah peranan wanita bukan merupakan masalah memilih untuk bekerja atau tidak bekerja, bagi kebanyakan masyarakat desa, untuk menyambung hidup keluarganya saja berarti semua anggota keluarga yang dapat bekerja haruslah ikut bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan dalam kondisi apapun, meskipun rendahnya imbalan yang diterima, meskipun beratnya kondisi kerja mereka, yang tidak mempunyai kekuatan tawar menawar (Suryana, 1981).

Namun dengan keikutsertaan dalam mencari nafkah ternyata wanita tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga memperoleh kedudukan sosial di dalam masyarakat misalnya, menjadi pengurus PKK

tingkat desa ataupun pengurus dasa wisma, sampai kepengurusan kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di desa, dimana kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan wanita saja tetapi juga kaum pria.

Ada banyak dan bermacam-macam industri kecil dan rumah tangga yang sampai saat ini berkembang dan maju yang mempekerjakan atau yang dikelola oleh wanita, umumnya kerajinan semacam ini yang sampai saat ini berkembang adalah industri kerajinan pengolahan makanan, minuman, sampai dengan industri rumah tangga kerajinan barang. Sebagian besar wanita banyak yang cenderung memilih jenis pekerjaan tersebut karena untuk jenis pekerjaan itu tidak memasyarakatkan pendidikan tertentu, prosedurnya tidak rumit, membutuhkan modal yang relatif kecil, dapat dikerjakan di sela-sela waktu luang setelah mengerjakan pekerjaan rumah tangga, atau dapat dikerjakan bersama-sama dengan mengerjakan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

BAHAN DAN METODA

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual, data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan dan dianalisis (Surachmad, 1980).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan purpose sampling dengan syarat : (1) wanita tersebut bekerja pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan nelayan, (2) sudah berkeluarga atau pernah berkeluarga tapi kemudian wanita itu karena keadaan harus menjadi penompang kehidupan ekonomi keluarga (misalnya ditinggal mati suami atau bercerai), (3) kriteria umur sample yang

diambil yaitu wanita yang masuk pada usia produktif yaitu wanita yang masih berumur antara 15 tahun sampai dengan 60 tahun. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap : tahap pertama survey yaitu wawancara langsung dengan responden tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap kedua yaitu tahap studi mendalam dalam tahap ini untuk mendapatkan data dari beberapa informan (keyperson) yang dipilih survey dilakukan dengan tinggal didesa selama jangka waktu tertentu untuk melakukan pengamatan terhadap responden.

Analisa Data

a. Untuk membuktikan waktu yang dicurahkan wanita pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan nelayan lebih besar dari waktu yang dicurahkan wanita pada kegiatan selain pengolahan hasil tangkapan nelayan, maka digunakan uji t yaitu : (Supranto, 1993)

Hipotesis :

Ho : Bt = Bnt

Ha : Bt > Bnt

Keterangan :

Bt : rata-rata waktu yang dicurahkan wanita pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan.

Bnt : rata-rata waktu yang dicurahkan wanita pada kegiatan selain pengolahan hasil tangkapan.

Tes statistik :

$$t = \frac{b - B}{Sb}$$

Kriteria pengujian dengan kriteria signifikanasi 5% :

- $t_{hit} > t$ maka Ho ditolak, artinya waktu yang dicurahkan wanita pada kegiatan

pengolahan hasil tangkapan lebih besar dari pada waktu yang dicurahkan pada kegiatan lainnya.

- $t_{hit} < t$ maka Ho diterima, artinya waktu yang dicurahkan wanita pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan sama dengan waktu yang dicurahkan untuk kegiatan lain.

b. Untuk membuktikan hubungan antara alokasi waktu yang dicurahkan pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan dengan sumbangan pendapatan wanita terhadap keluarga dan untuk menguji hubungan antara peranan wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga dengan peranannya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, maka digunakan analisis korelasi. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi maka dapat dirumuskan kedalam persamaan regresi linier sehingga :

$$Y = a_0 + a_1 X$$

Keterangan :

Y = sumbangan pendapatan wanita terhadap total pendapatan keluarga (%)

X = Alokasi waktu pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan nelayan.

Dan :

Y = peranan wanita dalam kegiatan kegiatan sosial kemasyarakatan

X = pendapatan wanita

Untuk menentukan derajat hubungan antara variable-variable ditentukan rumus r.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Perikanan

Khususnya untuk perikanan laut di Semarang Utara mempunyai potensi yang besar karena bagian utara wilayah ini berbatasan

dengan Laut Jawa yang potensial menghasilkan jenis-jenis ikan ekonomis.

Usaha penangkapan ikan laut di lakukan sepanjang garis pantai pada 5 mil ke arah laut. Hal ini disebabkan pengusahannya masih dilakukan secara konvensional dengan perahu motor tempel. Produksi dan nilai produksi perikanan dari tempat pelelangan ikan Tambak Lorok dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan jumlah ikan konsumsi yang diproduksi di Tambak Lorok ada yang terjual langsung dan ada yang diolah lebih lanjut seperti

: diasinkan, diasap, dan dibuat terasi. Untuk proses pengolahan hasil tangkapan laut ini bahan bakunya merupakan hasil tangkapan nelayan setempat maupun hasil tangkapan nelayan dari luar daerah.

B. Jenis-jenis Pengolahan Hasil Tangkapan Nelayan

Di daerah penelitian terdapat beberapa jenis pengolahan hasil tangkapan nelayan, antara lain : Pengasinan, Pemanggang, Pembuatan Terasi dan Pengupasan Kerang.

Tabel 1 Produksi dan Nilai Produksi Perikanan di TPI Tambak Lorok tahun 2002.

| Jenis Ikan | Produksi (Kg) | Nilai (Rp) |
|-------------------|------------------|---------------|
| 1. Bawal | 110 | 2.856.925 |
| 2. Kembung | 1.0408 | 8.931.500 |
| 3. Selar | 4.250 | 15.903.450 |
| 4. Tembang | 0 | 0 |
| 5. Teri | 1.221 | 4.754.500 |
| 6. Layur | 14.453 | 43.808.300 |
| 7. Tigawaja | 1.980 | 7.787.100 |
| 8. Ekor Kuning | 17.269 | 15.787.100 |
| 9. Petek | 98.625 | 13.212.100 |
| 10. Tengiri | 0 | 0 |
| 11. Kadal | 13.038 | 45.047 |
| 12. Pari / Phe | 660 | 4.680.500 |
| 13. Ikan Merah | 44.078 | 128.668.700 |
| 14. Belanak | 0 | 0 |
| 15. Cumi-cumi | 47 | 35.409.306 |
| 16. Kuro / Laosan | 0 | 0 |

Sumber : Semarang dalam angka 2002

a. Pengolahan Ikan Asin

Proses pengolahan ikan asin ada beberapa macam tergantung jenis pengasinan, ada asin, sedang dan tawar. Ikan sebagai bahan bakunya juga bermacam-macam jenis-jenis ikan yang bisa diasinkan antara lain : layur, kembung, pethek, cucut, tongkol, teri, layur, kemaren atau kembung kecil.

Bahan penolong untuk pengasinan adalah garam, para pengusaha ikan asin di daerah penelitian menggunakan bahan penolong garam krasak yang kualitasnya tidak bagus karena harganya yang murah. Bahan penolong garam ini mempunyai fungsi yang sangat menentukan bagi kualitas hasil olahannya.

b. Pemanggangan Ikan

Bahan baku untuk pembuatan ikan panggang antara lain Manyung dan ikan Phe. Proses pengolahannya yaitu : Ikan dibersihkan dipisahkan dari kepalanya, dipisahkan dari duri-durinya kemudian dipotong-potong tipis-tipis. Pemotongan ikan dicuci sampai bersih, untuk jenis ikan manyung ikan setelah dibersihkan ditusuk dengan lidi supaya ikan tidak melengkung saat dipanggang dan tidak menempel pada alat pemanggang. Kemudian ikan ditata pada alat pemanggang dan dipanggang diatas bara batok kelapa.

c. Pembuatan Terasi

Untuk bahan baku pembuatan terasi di daerah penelitian antara lain : Rebon laut, rebon tambak dan ikan. Untuk proses pengolahannya dari semua jenis bahan baku menjadi terasi sama, bahan baku dijemur kurang lebih 6 jam kemudian digiling untuk setiap 1 kuintal rebon ditambah 1 kg garam.

d. Pengupasan Kerang

Kerang direbus sebentar agar kulit kerangnya terbuka, kemudian kerang dikupas dipisahkan antara isi kerang dan kulitnya. Hasil

kupasan kerang ini tidak diproses lebih lanjut. Dari informasi pengusahanya hasil pengupasan kerang ini dikirim ke Surabaya kemudian diproses lebih lanjut sebagai produk olahan kerang kalengan dan hasilnya diekspor ke luar negeri.

C. Permasalahan-permasalahan dalam Pengolahan Hasil Perikanan

Dalam mengembangkan industri pengolahan hasil perikanan, banyak permasalahan yang dihadapi. Masalah yang sering dihadapi dalam mengembangkan industri pengolahan antara lain : masalah sumber daya, sarana dan prasarana, biologi, teknologi, ekonomi, perdagangan, pemasaran dan lingkungan.

D. Faktor-faktor yang mendorong bekerja pada pengolahan hasil tangkapan nelayan

Pekerjaan pengolahan hasil tangkapan nelayan di daerah Tambak Lorok banyak dilakukan oleh ibu-ibu atau kaum wanita. Jenis pekerjaan ini menjadi pilihan untuk menambah pendapatan keluarga bagi kaum wanita karena mempunyai beberapa alasan.

Pekerjaan pengolahan hasil tangkapan nelayan bagi kaum wanita nelayan merupakan pekerjaan yang sudah turun temurun dikerjakan nenek moyang mereka, kegiatan dilakukan tidak jauh dari tempat tinggal mereka, pekerjaan ini tidak mensyaratkan tingkat pendidikan karena mereka pada umumnya tingkat pendidikannya rendah, pekerjaan ini tidak mensyaratkan ketrampilan khusus melalui kursus ataupun latihan, dapat dikerjakan secara fleksibel, dapat dikerjakan sambil mengerjakan pekerjaan lain seperti mengasuh anak, manajemen yang diterapkan manajemen kekeluargaan.

Dari sifat dan kondisi kerja yang sederhana tersebut membuat para wanita nelayan lebih memilih pekerjaan tersebut untuk menopang kehidupan keluarganya. Disamping faktor dari dalam diri wanita nelayan yang tingkat pendidikannya relatif rendah, ketrampilan terbatas membuat mereka memilih pekerjaan pengolahan hasil tangkapan nelayan.

E. Sumbangan Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga

Di pedesaan dan kalangan masyarakat menengah kebawah peran wanita bukanlah memilih bekerja atau tidak bekerja, tetapi harus bekerja untuk menopang kehidupan rumah tangganya. Untuk kelangsungan hidup rumah tangga wanita harus berperan serta dalam memperoleh pendapatan. Anggota keluarga yang sudah mampu untuk bekerja berperan serta untuk memperoleh pendapatan sebagai penopang keberlangsungan kehidupan keluarga.

Di daerah Penelitian wanita berperan serta dalam peningkatan pendapatan dengan melakukan kegiatan atau bekerja dalam pengolahan hasil tangkapan nelayan. Ada yang

sebagai pengusaha pengolahan hasil tangkapan nelayan, buruh dalam kegiatan pengolahan hasil tangkapan nelayan maupun berdagang hasil tangkapan nelayan. Dari berbagai jenis pekerjaan tersebut wanita memperoleh pendapatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sumbangan wanita nelayan dalam peningkatan pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 2.

Dari tabel 2 dapat diketahui pendapatan keluarga responden rata-rata sebesar Rp. 1.376.250,- dan sumbangan wanita dari total pendapatan keluarga responden rata-rata sebesar Rp. 890.000,-. Jadi secara rata-rata sumbangan wanita terhadap pendapatan keluarga sebesar 62,18 persen.

Sumbangan wanita terhadap peningkatan pendapatan keluarga sebesar 62,18 persen, dengan demikian pendapatan keluarga terbesar atau ditopang dari pendapatan wanita. Kondisi ini banyak terjadi di keluarga pedesaan, dari Penelitian Hardyastuti, 1991; Suratiyah, 1991; Partini, 1990; Grijns et al, 1992 menunjukkan bahwa nafkah yang diperoleh wanita seringkali sebagai pokok untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Tabel 2 Sumbangan wanita nelayan dalam peningkatan pendapatan keluarga

| No. | Pendapatan Wanita (Rp) | Pendapatan Kepala Keluarga (Rp) | Pendapatan Anggota Keluarga (Rp) | Pendapatan Keluarga (Rp) | Prosentase Sumbangan Wanita (%) |
|-----|------------------------|---------------------------------|----------------------------------|--------------------------|---------------------------------|
| 1. | 450.000 | 3.000.000 | 0 | 3.450.000 | 13,04 |
| 2. | 450.000 | 0 | 0 | 450.000 | 100 |
| 3. | 450.000 | 300.000 | 400.000 | 1.150.000 | 39,13 |
| 4. | 2.500.000 | 500.000 | 700.000 | 3.700.000 | 67,57 |
| 5. | 300.000 | 150.000 | 0 | 450.000 | 66,67 |
| 6. | 3.000.000 | 450.000 | 0 | 3.450.000 | 86,96 |

| No. | Pendapatan Wanita (Rp) | Pendapatan Kepala Keluarga (Rp) | Pendapatan Anggota Keluarga (Rp) | Pendapatan Keluarga (Rp) | Prosentase Sumbangan Wanita (%) |
|----------|------------------------|---------------------------------|----------------------------------|--------------------------|---------------------------------|
| 7. | 300.000 | 225.000 | 0 | 525.000 | 57,14 |
| 8. | 300.000 | 300.000 | 0 | 600.000 | 50,00 |
| 9. | 300.000 | 225.000 | 0 | 525.000 | 57,14 |
| 10. | 3.000.000 | 450.000 | 0 | 3.450.000 | 86,96 |
| 11. | 300.000 | 225.000 | 0 | 525.000 | 57,14 |
| 12. | 600.000 | 405.000 | 0 | 1.050.000 | 57,14 |
| 13. | 450.000 | 300.000 | 0 | 750.000 | 60,00 |
| 14. | 800.000 | 800.000 | 0 | 1.600.000 | 50,00 |
| 15. | 2.000.000 | 0 | 0 | 2.000.000 | 100,00 |
| 16. | 450.000 | 250.000 | 0 | 700.000 | 60,00 |
| 17. | 450.000 | 250.000 | 0 | 700.000 | 60,00 |
| 18. | 450.000 | 250.000 | 0 | 700.000 | 60,00 |
| 19. | 450.000 | 250.000 | 0 | 700.000 | 60,00 |
| 20. | 800.000 | 250.000 | 0 | 1.050.000 | 72,70 |
| Σ | 17.800.000 | 8.580.000 | 1.100.000 | 27.525.000 | 1243,59 |
| x | 890.000 | 429.000 | 550.000 | 1.376.250 | 62,18 |

Sumber : Data primer terolah

D. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hipotesisi Pertama

Hipotesis pertama yaitu : Diduga waktu yang dicurahkan wanita pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan nelayan lebih banyak daripada waktu yang dicurahkan wanita pada kegiatan selain pengolahan hasil tangkapan nelayan. dari tabel 3 dibawah diketahui hasil t-tes (t-hitung) adalah 3,207, sementara t tabel dengan kriteria signifikansi 5% adalah 2,093 sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kata lain, waktu yang dicurahkan wanita untuk kegiatan pengolahan hasil tangkapan selain pengolahan hasil tangkapan nelayan. Hal ini dilakukan oleh para wanita responden terutama untuk menambah pendapatan keluarga.

Tabel 3. Hasil Perhitungan t test untuk menguji Perbedaan Curahan Waktu Kerja Wanita untuk Kegiatan Pengolahan Hasil Tangkapan dan Selain Pengolahan Hasil Tangkapan.

| Paired Differences | | | | | | | | |
|---|--------|----------------|-----------------|-------|--------|-------|----|-----------------|
| 05% Confidence Interval of the Difference | | | | | | | | |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | | | | | | | | |
| BT - BNT | 2,4000 | ,005 | ,7483 | ,8337 | 3,9663 | 3,207 | 19 | ,005 |

Sumber : Data primer teroleh

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yaitu : Diduga semakin banyak alokasi waktu yang dicurahkan pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan maka semakin besar sumbangan wanita terhadap total pendapatan keluarga. Dari tabel 4 berikut ini terlihat bahwa koefisien korelasi r sebesar 0,457.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Hubungan Curahan Waktu Kerja Dengan Sumbangan Wanita Terhadap Total Pendapatan Keluarga

| Model | R R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Square Estimate |
|-------|------------|-------------------|-----------------------------------|
| 1 | ,457 a | ,209 | ,165 |

a Predictors : (Constant), SUMBANGAN

Sumber : Data primer teroleh

Hasil Koefisien Korelasi sebesar 0,457 menunjukkan bahwa berdasarkan nilai r yang positif, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi alokasi waktu untuk kegiatan pengolahan hasil tangkapan, maka semakin tinggi persentase sumbangan pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga. Tetapi bila dilihat dari nilai/angka koefisien korelasi yang kecil ($r = 0,457$) dapat dikatakan bahwa hubungan yang positif ini tidak begitu kuat. Lebih lanjut dilihat dari nilai koefisien determinasi yang sangat kecil ($r^2 = 0,209$) dapat dikatakan bahwa hanya 20,9 % variasi persentase sumbangan pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga dipengaruhi oleh alokasi waktu wanita pada pengolahan hasil tangkapan, sedangkan sisanya yaitu 79,1% diterangkan oleh faktor lain selain variable alokasi waktu. Hal ini dapat disebabkan karena di lapangan, diperoleh data yang belum teridentifikasi dan belum dimasukkan dalam model. Pertama, status atau posisi wanita dalam pekerjaannya.

c. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yaitu semakin tinggi peranan wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga maka semakin tinggi pula peranan sosial wanita tersebut dalam masyarakat. Dari tabel 5 dibawah ini terlihat bahwa koefisien regresi untuk pendapatan adalah negatif (-6,141E-03). dari hasil yang terlihat pada tabel 5 dan 6 dapat dikatakan bahwa hubungan antara pendapatan wanita nelayan dengan peranannya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan adalah berbanding terbalik. Artinya semakin besar pendapatan wanita, semakin kecil peranannya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan hal

tersebut disebabkan oleh dua hal. Pertama, wanita dengan pendapatan yang relatif lebih besar harus mencurahkan waktu dan pikiran yang relatif lebih banyak, sehingga mereka beranggapan bahwa mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan semacam kegiatan arisan dan PKK akan mengurangi waktu kerja mereka, yang berarti juga mengurangi pendapatan yang bisa diperoleh. Kedua, di lokasi saat penelitian dilakukan, kegiatan sosial kemasyarakatan seperti PKK, arisan maupun Dasa Wisma tidak aktif diadakan. Satu-satunya kegiatan yang rutin dilaksanakan dan diikuti oleh warga adalah pengajian rutin yang diadakan di masjid setempat.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Untuk Mengetahui Hubungan Antara Sumbangan Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga dengan Peranan Wanita dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

| Model | Unstandardized | Coefficients | Standardized | t | Sig. |
|------------|----------------|--------------|--------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2,337 | ,291 | | 8,022 | ,000 |
| SUMBANGAN | -6,131E-03 | ,004 | -,311 | -1,390 | ,182 |

Sumber : Data primer terolah

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Untuk Mengetahui Hubungan Antara Sumbangan Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga dengan Peranan Wanita dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

| Model | R | R Square | Adjusted R | Std. Error of the |
|-------|-------------------|----------|------------|-------------------|
| | | | | Square Estimate |
| 1 | ,311 ^a | ,097 | ,047 | ,38 |

a Predictors : (Constant), SUMBANGAN

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan pengamatan di lapangan hal tersebut disebabkan oleh dua hal. Pertama, wanita dengan pendapatan yang relatif lebih besar harus mencurahkan waktu dan pikiran yang relatif lebih banyak, sehingga mereka beranggapan bahwa mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan semacam kegiatan arisan dan PKK akan mengurangi waktu kerja mereka, yang berarti juga mengurangi pendapatan yang bisa diperoleh. Kedua, di lokasi saat penelitian dilakukan, kegiatan sosial kemasyarakatan seperti PKK, arisan maupun Dasa Wisma tidak aktif diadakan. Satu-satunya kegiatan yang rutin dilaksanakan dan diikuti oleh warga adalah pengajian rutin yang diadakan di masjid setempat.

Hasil perhitungan koefisien korelasi seperti terlihat pada tabel 6 diatas menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,311, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang tidak begitu kuat antara peranan wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga dengan peranannya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Atau dengan kata lain, melihat nilai koefisien korelasi yang kecil ($r = 0,311$) dan koefisien determinasi yang sangat kecil ($r^2 = 0,097$) dapat disimpulkan bahwa hampir tidak terdapat hubungan antara peranan wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga dengan peranannya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan khususnya kegiatan PKK. Dalam Penelitian ini kegiatan sosial kemasyarakatan diindikasikan dengan kegiatan wanita dalam kepanitiaan dan anggota PKK.

Kegiatan dan aktifitas PKK di daerah Penelitian sangat kecil bahkan tidak ada. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan meliputi kegiatan gotong royong, kegiatan-kegiatan kematian dan hajatan lainnya. Kegiatan PKK yang rendah dari wanita nelayan ini selain disebabkan oleh tidak adanya aktifitas PKK juga disebabkan oleh latar belakang keterlibatan wanita dalam angkatan kerja yaitu "harus", yang

merefleksikan kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja merupakan tugas penting untuk meringankan beban rumah tangga.

Di daerah Penelitian, wanita bekerja karena keharusan untuk mempertahankan kehidupan rumah tangga. Karena persyaratan pendidikan dan ketrampilan maka upah atau pendapatan merupakan upaya untuk memanfaatkan waktu. Semakin banyak waktu yang dicurahkan untuk bekerja maka semakin besar pula upah atau pendapatannya.

SIMPULAN

Pertama sumbangan wanita terhadap peningkatan pendapatan keluarga sebesar 62,18 persen. Kedua waktu yang dicurahkan wanita nelayan lebih banyak digunakan untuk kegiatan pengolahan hasil tangkapan nelayan dibandingkan kegiatan lainnya. Ketiga semakin banyak alokasi waktu yang dicurahkan pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan semakin besar sumbangan wanita terhadap total pendapatan keluarga. Keempat tidak ada hubungan antara peranan wanita nelayan dalam peningkatan pendapatan keluarga dengan peranan sosial kemasyarakatan khususnya dalam kegiatan PKK.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disarankan :

Untuk meningkatkan pendapatan wanita nelayan diperlukan upaya pemberdayaan terhadap wanita nelayan tersebut. Pemberdayaan ini misalnya melalui latihan-latihan mengenai manajemen, teknik pengolahan yang lebih baik, jenis pengolahan lain seperti membuat krupuk, kerajinan, maupun produk lain yang dapat dibuat dari hasil laut. Disamping itu dapat pula diberikan jenis ketrampilan dan pengetahuan lain untuk peningkatan pendapatan maupun kesejahteraan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah yang telah membiayai penelitian ini, Rektor serta Plt. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Wahid Hasyim yang telah memberikan saran, masukan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Siregar Djarijah. 1995. *Ikan Asin*. Kanisius. Yogyakarta.
- Anonim. 1989. *Indikator Sosial Wanita Indonesia, Kerjasama kantor Menteri Urusan Peranan Wanita Program Pengembangan Karier Wanita*. YISS Unicef & BPS.
- 2002. *Semarang Dalam Angka*. Biro Pusat Statistik. Semarang.
- Beneria, Lourdes dan Gita Sen. 1982. "Class and Gender Inequalities and Women's role in economic development" Dalam *Feminists Studies* 8 (1)
- Biro Pusat Statistik. 1986. *Sensus Pertanian 1983 Penggunaan Tanah Pertanian Masalah Pertanian dan Kedudukan Petni*. Jakarta.
- Boseup, ester. 1977. "Preface" dalam the *Wellesley Editorial Committee, ed Women and Natioanl Development : The Complexities of Change*. Chicago University Press.
- Boserup, ester. 1984. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi. Yayasan Obor Indonesia*. Jakarta.
- Charlton, Sue Ellen. 1984. *Women in Third World Development Boulder* : Westview Press.
- Gannage Charlene. 1986. *Double Day, Doble Bind, Women Garment Workers*, Tronton : Women'd Press.
- Grijins, Mieset.al.1992. *Gender, Marginalisasi dan Industri Pedesaan; Pengusaha, Pekerja Upahan & Pekerja Keluarga Wanita di Jawa Barat, Bandung : PSP - IPB, ISS.PPLH-ITB*. Seri Laporan Penelitian No : RB-6.
- Hagul, Peter. 1987. *Penelitian Tentang Kependidikan dan Status Wanita di Indonesia*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hardyastuti, Suhatmini dan Bambang Hudaya. 1990. *Pekerja Wanita pada Indutri Rumah Tangga Sandang di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (Seri Studi Wanita No. 6)
- Hastuti, Endang Lestari.1988. *Peranan Wanita Tani Dalam Penentuan Alokasi Penggunaan Keluarga Tani di NTT, NTB dan Jatim*. Agro Ekonomi.
- Heyzer, Noeleen. 1985. *Missing Women : Development Planning in Asia and the Pasific*. Kuala Lumpur : Asian and pasific Development Center.
- Kasryno, Faizal. 1986. "Impact of Off-farm Employment on Agricutural Labour Absortion & Wages in Indonesia "dalam *Rumah Tangga Ahand, ed.Off-farm Emploment in the Developtment of Rural*. Asia, Vol. 1 Canberra : The Australian National University.
- Kertati, Indra & Rahmad Purwanto. 1996. *Perlindungan Tenaga Kerja Perempuan*. Suara Merdeka, Jum'at 4 Oktober 1996, hal X.
- M.Lies Suprapti. 2002. *Membuat Terasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Nontji A. 1993. *Laut Nusantara*. Gramedia.

- Jakarta.
- Sajogyo & Pudjiwati. 1982. *Sosiologi Pedesaan*. Yayasan Obor Indonesia Jakarta.
- Sajogyo & Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV. Rajawali, Jakarta.
- Saptandari P. Wisnubroto & Bambang Budiono. 1994. *Wanita, Kerajinan Bambu, dan Masyarakat*. Studi kasus di Jawa Timur. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sudjana, 1992. *Metode Statistik*. Edisi Lama. Penerbit Tarsito Bandung.
- Supran, J. 1992. *Ekonometrik* Edisi Satu. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sulistianingsih, Endang. 1992. *Tantangan Tenaga Kerja Wanita Salam Pasar Tenaga Kerja; Keadaan di Indonesia (Paper yang di presentasikan dalam seminar tentang "Tenaga Kerja Perempuan; Masalah dan Kebijakan"* Diselenggarakan oleh RDCMD - YTKI dan ILO - ARTEP).
- Suratiah, Ken & Sunarru Samsi Hariadi. 1990. *Wanita, Kerja, dan Rumah Tangga. Pengaruh Pembangunan Pertanian Terhadap Peranan Wanita Pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Suratiah, Ken, dkk. 1994. *Marginalisasi Pekerja Wanita di Pedesaan, studi kasus pada IRTP di Sulawesi Selatan*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. (Seri studi wanita no. 11)
- Surya Kusuma, Yulia I. 1981. *Wanita Dalam Mitos Realitas dan Emansipasi*. Prisma No : 7; hal 13-14, Juli.
- Susilaswati, Dewi H. Bambang Hidayana, Suhatmini Hadyastuti. 1994. *Feminisasi Pasar Tenaga Kerja. Kasus Industri Kulit di Manding, Yogyakarta*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Wahyo, Sita. 1981. *Tidak Relevan Mempersoalkan Peranan Wanita*, Prisma No. 7, hal. 82-83, Juli.
- White, Benyamin dan Endang Lestari Hasuti. 1980. *Subordinasi Tersembunyi Pengaruh Pria dan Wanita Dalam Kegiatan Rumah Tangga & Masyarakat di dua desa di Jawa Barat, Bogor*. Studi Dinamika Pedesaan Survey Agro Ekonomi dan Lembaga Penelitian Sosiologi Pedesaan, IPB. (Working Paper, No. 08).